

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Sungai memiliki masalah tersendiri bagi masyarakat dalam perkotaan sungai dianggap sebagai drainase besar dari sebuah kota. Padahal dahulunya sungai merupakan sebagai urat nadi kehidupan masyarakat, segala aktifitas tergantung didalamnya mulai dari pangan, mandi cuci kakus dan transportasi, namun seiring waktu semua itu berubah dengan sendirinya.

Pekanbaru dilintasi oleh Sungai Siak sebagai sungai induknya sungai ini membelah kota Pekanbaru menjadi dua bagian yaitu utara dan selatan. Sub DAS Sungai Siak ini adalah Sub DAS Sungai Sail, Sub DAS Sungai Sago dan Sub DAS Sungai Senapelan, di dalam sub DAS sungai tersebut terdapat sungai – sungai kecil. Kenyataan sekarang ini Sub DAS dan sungai kecil di dalam Kota Pekanbaru diberi dinding - dinding beton sehingga menimbulkan pandangan masyarakat terhadap sungai - sungai tersebut sebagai drainase kota saja. akibat itu juga sungai dipandang sebagai tempat yang kotor dan menjijikan sehingga kebanyakan masyarakat yang berada di sempadan sungai meletakkan sungai di area belakang.

Pemerintah Kota Pekanbaru telah melakukan upaya untuk mengembalikan kondisi sungai seperti sedia kala akan tetapi upaya tersebut belum berhasil dengan sepenuhnya. Upaya ini dilakukan baru di sempadan sungai Siak dengan mendirikan area publik dengan konsep *water front city*. Penyelesaian masalah tersebut menimbulkan konflik dengan masyarakat di sekitar sempadan sungai Siak karena dilakukan penggusuran dan ganti rugi yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Hal ini timbul karena masyarakat memandang sebagai “proyek pemerintah” bukan “pemanfaatan untuk kepentingan bersama”. Disisi akademik penelitian tentang penataan sempadan sungai sebagai ruang publik ini juga telah banyak dilakukan, namun belum mempunyai dampak positif terhadap perbaikan sempadan sungai.

Metode, strategi dan konsep yang diambil dalam penelitian adalah metode *urban acupuncture* sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan di sempadan sungai, penelitian ini diterapkan di sungai Sail II yang merupakan anak DAS sungai Sail yang membentang sejauh 2,53 km dari depan kantor walikota Pekanbaru pada

bagian hulunya sampai DAS sungai Sail sebagai hilirnya. *Urban acupuncture* sebagai alternatif penanganan masalah di perkotaan yang menghidupkan kembali kota – kota dengan skala kecil pada titik – titik yang ditargetkan. *Urban acupuncture* didasarkan pada penerapan intervensi skala kecil menjadi hal yang paling mungkin diterapkan dikampung kota, termasuk pada sempadan sungai Sail II yang melalui pemukiman.

Pendekatan yang dilakukan pada kawasan sempadan sungai Sail II tidak dilakukan penanganan secara keseluruhan terhadap wilayah yang dilalui, bukan dengan penggusuran, ganti rugi dan merubuhkan bangunan lama ataupun merelokasi penduduk ke wilayah baru setelah itu membangun lagi bangunan dengan fungsi baru di atasnya. Dalam teori *urban acupuncture* yang perlu dilakukan hanya dengan menyentuh pada titik sensitif saja sebagai mana prinsip kerja jarum *acupuncture*. Titik yang terdapat permasalahan dan mempunyai potensi yang dilakukan perbaikan. Penataan dilakukan pada wilayah – wilayah tertentu yang memberi potensi untuk meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih tertata. Harapan pada masing-masing wilayah tersebut memberikan efek yang baik terhadap lingkungan sempadan sungai dan masyarakat serta mempunyai pengaruh keseluruhan pada kawasan sempadan sungai Sail II.

Penerapan metode, strategi dan konsep diambil dalam penataan kawasan sungai sebagai ruang publik ada delapan prinsip *Urban acupuncture* yaitu: penentuan titik sensitif, skenario, tindakan cepat, partisipasi masyarakat, mendidik masyarakat, pendekatan menyeluruh, skala kecil, dan menciptakan tempat. Pinsip ini memiliki saling ketergantungan satu sama lainnya.

Di dalam penataan kawasan sempadan sungai sebagai ruang publik hal yang perlu diterapkan dalam prinsip *urban acupuncture* yaitu dengan menentukan titik sensitif atau titik akupuntur terhadap seluruh permasalahan dan potensi yang ada di kawasan sempadan sungai Sail II, permasalahan tersebut diidentifikasi berdasarkan lima belas isu utama kampung dan temuan peneliti dilapangan. Kemudian melakukan pemetaan permasalahan dan mencari potensi sehingga dapat menyimpulkan titik – titik yang akan diintervensi serta alternatif penyelesaian permasalahannya. Intervensi yang dilakukan pada penataan kawasan sempadan sungai Sail II sebagai ruang publik dibagi atas tiga zona yaitu Zona I merupakan

hulu sungai Sail II, Zona II merupakan hutan kota, Zona III merupakan hilir sungai Sail II.

Skenario dalam menentukan intervensi titik yang ditetapkan dengan sempadan sungai sebagai isu utama ruang publik. Oleh karena itu penciptaan intervensi ruang publik pada titik di kawasan sempadan sungai lebih ditekankan, Sebagai pembatas dibatasi oleh tiga penzoningan.

Penetapan tujuan dan sasaran sangat penting, dimana tujuan perancangan merupakan solusi ideal yang berkualitas yang diinginkan untuk masa depan sedangkan sasaran yang perlu dilakukan adalah pernyataan atas kondisi ideal yang ingin dicapai pada kawasan sungai Sail II. Setelah itu baru menetapkan kriteria desain yang merupakan panduan dalam menentukan konsep perancangan yang melahirkan desain dari masing – masing titik intervensi. Kriteria perancangan memakai prinsip *urban acupuncture* dimana melakukan perbaikan permasalahan dititik tertentu agar dapat terbangun dan terpelihara dengan baik. Pengatasan permasalahan dilakukan di lahan kosong atau belum dimanfaatkan sehingga tidak bersinggungan dengan masyarakat. Berdasarkan kriteria desain, dikembangkan ke dalam konsep perancangan pada masing – masing bangunan yang menghasilkan desain pada titik – titik intervensi.

Konsep dan strategi penataan kawasan sempadan sungai sebagai ruang publik ini dapat diaplikasikan diberbagai perkotaan di seluruh Indonesia yang dimana pendekatan tidak ada konflik dengan masyarakat di sekitar sempadan sungai. Akan tetapi tidak semua persoalan dapat diselesaikan dalam waktu bersama akan tetapi perlu dilakukan pemilihan skala prioritas dengan menyelesaikan permasalahan kebutuhan yang lebih didahulukan. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dan menjadi kunci suksesnya strategi penataan ini, supaya apa yang dibangun dapat dilanjutkan, dan masyarakat juga sebagai pemegang kunci terakhir dalam pemeliharaan lingkungannya.

7.2 Saran

Tesis ini menciptakan simulasi pernacangan pada titik – titik intervensi yang telah ditentukan. Penerapan konsep yang dipakai adalah konsep dan strategi *Urban Acupuncture*, upaya ini akan berhasil apabila ada dukungan dari pemerintah sebagai penguasa dan masyarakat sebagai pengguna serta pihak-pihak lainnya. Dengan dilibatkannya berbagai tenaga ahli dalam menentukan dan merancang titik intervensi dengan skenario besarnya akan menciptakan titik – titik penyembuhan permasalahan yang baik untuk kawasan perkotaan khususnya sempadan sungai. Perubahan terhadap kawasan akan tercapai jika prinsip – prinsip *acupuncture* ini diterapkan dengan benar.

Beberapa penelitian yang dilakukan dan direkomendasikan guna mendukung perbaikan dan penataan kawasan sempadan sungai seperti potensi yang ada pada kawasan sempadan DAS sungai Sail dan kajian tentang pola pemukiman masyarakat di sepanjang sungai Sail II. Kajian dapat diperluas di bagian hulu sungai yang merupakan area perkantoran yang merupakan jantung kota Pekanbaru.